

Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum International Baccalaureate (Kajian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)

***¹Fika Tresnawati, ²Enung Nurhayati**

^{1,2}IKIP Siliwangi

Email : [¹fika.tresnawati@gmail.com](mailto:fika.tresnawati@gmail.com), [²enung@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:enung@ikipsiliwangi.ac.id)

Abstract. *Based on public opinion which states that the international curriculum is better than the national curriculum, so many parents pay more to send their children to private schools with international labels even though they have to spend a lot of money. This is caused by the presence of several factors into consideration for parents. For example, student learning factors that put them into various exams and memorization system, while in the international curriculum at the elementary level, students are more emphasized on a deep understanding of the phenomena and lessons that students want to know without worrying about the final result in the form of grades. That is why the government is trying to fix the world of education by changing the curriculum system from KTSP to the 2013 Curriculum, where the 2013 curriculum system has several things that are considered to slightly adopt the existing system in the international curriculum. Based on this, the author wants to find out more about the differences and agreements between the 2013 Curriculum and the IB Curriculum. This study uses a comparative descriptive method with a qualitative approach. This study aims to describe the differences and similarities between the National Curriculum (2013) and the International Curriculum (IB-PYP). The results of the study showed that there were significant differences between the two curricula. Where the National Curriculum (2013) places more emphasis on the content of lessons and final results, while the International Curriculum (IB-PYP) places more emphasis on student character towards the process and understanding of each subject.*

Keywords: *2013 Curriculum, IB Curriculum, Strengths, Weaknesses*

Abstrak. Berdasarkan opini masyarakat yang menyatakan bahwa kurikulum internasional lebih baik dibandingkan dengan kurikulum nasional, sehingga banyak orang tua yang berpenghasilan lebih untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah swasta yang berlabel internasional walaupun harus merogoh kocek yang tidak sedikit. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang menjadi pertimbangan bagi orang tua. Contoh, faktor pembelajaran yang membebani siswa terhadap berbagai ujian dan hafalan di kurikulum nasional, sementara pada kurikulum internasional pada tingkat SD, siswa lebih ditekankan kepada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena dan pelajaran yang siswa ingin ketahui tanpa dibebani dengan hasil akhir berupa nilai. Itulah sebabnya pemerintah berusaha untuk membenahi dunia pendidikan dengan merubah sistem kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, di mana sistem kurikulum 2013 ini memiliki beberapa hal yang dianggap sedikit mengadopsi sistem yang ada di kurikulum internasional. Berdasarkan hal inilah peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai perbedaan serta persamaan dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum IB. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan dan persamaan dari Kurikulum Nasional (2013) dengan Kurikulum Internasional (IB-PYP). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua kurikulum tersebut. Di mana Kurikulum Nasional (2013) lebih menekankan pada isi dari pelajaran dan hasil akhir, sementara Kurikulum Internasional (IB-PYP) lebih menekankan pada karakter siswa terhadap proses dan pemahaman dari masing-masing mata pelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Kurikulum IB, Kelebihan, Kekurangan

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peran yang penting dalam sistem pendidikan. Pengembangan kurikulum melibatkan berbagai komponen, termasuk pembelajaran yang merupakan implementasi dari kurikulum tersebut. Dalam proses pengembangan ini, terjadi perubahan pada guru, peserta didik, dan komponen lainnya. Pandangan tentang kurikulum dapat dipahami melalui dimensi yang membedakan peran dan fungsinya. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam tentang aspek-aspek yang terkait dengan kurikulum.

Perkembangan kurikulum di Indonesia yang seringkali berubah diakibatkan karena adanya penyesuaian dengan kebutuhan dunia pendidikan di era globalisasi. Perubahan kurikulum di Indonesia yang terus berkembang diharapkan dapat membawa pencerahan dan pendidikan yang lebih baik bagi generasi muda selanjutnya. Oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan di Indonesia memperhatikan kurikulum sebagai jantungnya sekolah. Dengan begitu orang tua dari setiap peserta didik dapat dengan mudah menemukan sekolah yang memiliki standar dan kualitas terbaik untuk masa depan anak-anaknya. Dilihat dari fenomena saat ini, dimana masih banyak orang tua murid yang memiliki keraguan untuk memilih sekolah mana yang baik bagi anaknya. Menurut Ahmad, dkk (1998), pengembangan kurikulum adalah suatu proses merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan dengan hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik.

Di kalangan masyarakat saat ini banyak yang beranggapan bahwa sekolah dengan label internasional adalah sekolah yang bergengsi, lebih terjamin, lebih keren, lebih berkualitas, lebih cocok, lebih internasional dan lain sebagainya. Jika dahulu orang tua bisa sangat bangga ketika anaknya masuk sekolah negeri favorit dan menghasilkan lulusan yang banyak diterima di universitas negeri dengan biaya yang juga terjangkau, berbeda dengan sekarang karena terjadinya peningkatan ekonomi terutama di kota-kota besar. Menurut sumber Kompas.com 17/02/2015, bahwa sebagian orang tua mulai mencari sekolah yang tepat bagi anak-anak mereka. Yang saat ini terjadi adalah banyaknya sekolah internasional yang sering diperbincangkan sehingga banyak orangtua murid yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, walaupun tidak semua sekolah yang berlabel internasional menyajikan kurikulum yang sesuai dengan standar internasional. Untuk menghindari dan mencegah praktek-praktek yang merugikan masyarakat, pemerintah mencoba menertibkan dan menata sekolah-sekolah tersebut.

Apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum internasional? Dan apakah dengan adanya kurikulum 2013 revisi 2017 saat ini bisa memberikan standar pendidikan yang lebih berkualitas pada kurikulum nasional? Sehingga masyarakat bisa dengan mudah memilih sekolah baik swasta atau negeri dengan kurikulum nasional maupun internasional sama-sama memiliki standar pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan tentang perbedaan dan persamaan kurikulum 2013 revisi 2017 dan kurikulum International Baccalaureate khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan menganalisis keunggulan-keunggulan serta kelemahan-kelemahan yang terdapat pada kedua kurikulum tersebut sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran di sekolah masing-masing.

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan tentang perbedaan dan persamaan kurikulum 2013 revisi 2017 dan kurikulum International Baccalaureate khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menganalisis keunggulan-keunggulan serta kelemahan-kelemahan yang terdapat pada kedua kurikulum tersebut sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran di sekolah masing-masing.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan perbedaan antara dua atau lebih kelompok pada fenomena yang sedang dipelajari. Pendekatan kualitatif dipakai untuk mendeskripsikan data kurikulum Nasional (2013) dan kurikulum Internasional (IB).

Penelitian deskriptif menurut Nazir (2005:54) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.” Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran mengenai fenomena, fakta-fakta, sifat yang sedang diselidiki. Dalam metode deskriptif pada penelitian ini yaitu membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan studi komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan antara dua atau lebih kelompok pada fenomena yang sedang dipelajari. Salah satu ciri pokok penelitian komparatif adalah bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung/lewat (Suharsaputra 2012, hlm. 42).

Pendekatan kualitatif dipakai untuk mendeskripsikan data pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan pembelajaran kurikulum International Baccalaureate (PYP) yang diperoleh dari dokumen sekolah serta perbandingan penerapan kurikulum tersebut terhadap

mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menganalisis persamaan dan perbedaan dari kedua kurikulum ini melalui beberapa standar yaitu; standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar sarana dan prasarana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilihat dari deskripsi tujuan kurikulum, , peneliti akan melanjutkan penjelasan melalui persamaan dan perbedaan dari standar kurikulum terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang kemudian dilanjutkan dengan persamaan dan perbedaan penetapan tujuan dari masing-masing kurikulum. Untuk perbandingan kedua kurikulum ini sudah jelas sangat berbeda namun ada suatu persamaan yang bisa digaris bawahi untuk menetapkan satu keselarasan terhadap kebutuhan peserta didik di masa yang akan datang. Kemudian menambahkan kelebihan yang dimiliki oleh kedua kurikulum ini untuk menutupi kekurangan masing-masing kurikulum.

Adapun hasil ringkasan yang telah ditemukan pada kedua kurikulum tersebut, dapat dilihat dari tabel di bawah berikut ini:

No	Perbedaan	Kurikulum 2013	Kurikulum IB
1	Tujuan kurikulum	Pendidikan dasar dan menengah, mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; Sehat, mandiri, dan percaya diri; Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.	Tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan dunia internasional untuk menghasilkan manusia yang berpotensi dan berfikiran internasional yang menakjubkan. Melalui program pendidikan yang menantang dan relevan. Berharap agar siswa menjadi seseorang yang memiliki keterampilan, berani, dapat berpartisipasi dan bertanggung jawab, dan dengan integritas di komunitas global.
2	Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	Memiliki kriteria yang sangat detail dan terstruktur sehingga guru harus dapat memberikan waktunya dalam penyusunan RPP. Dengan waktu yang rata-rata 1 minggu sebelum tahun ajaran baru dimulai.	POI-perencanaan kurikulum PYP tidak terlalu memiliki poin-poin yang sangat banyak namun harus dapat memenuhi 3 kriteria yang sudah ditetapkan, yaitu: tujuan pembelajaran, apa yang akan dipelajari, bagaimana kita bisa tahu jika siswa mempelajarinya dengan baik.

3	Silabus	Silabus yang digunakan adalah silabus dari pusat. Sehingga seluruh Indonesia menggunakan silabus yang sama.	Silabus ditetapkan oleh guru dan coordinator sesuai dengan lokasi/negara dimana kurikulum PYP dijalankan.
4	Proses penilaian	Nilai ulangan dijadikan sebagai acuan kemajuan pembelajaran siswa	Lebih menekankan pada kemampuan siswa melalui penilaian proses dan exhibition.
5	Mata pelajaran Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia termasuk ke dalam beban belajar dikarenakan sebagai warga negara Indonesia, maka seluruh siswa wajib mempelajari Bahasa Indonesia.	Bahasa Indonesia tidak termasuk ke dalam kurikulum IB namun menjadi mata pelajaran muatan local sebagai pilihan bahasa kedua siswa.

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum IB

No	Persamaan	Kurikulum 2013
1	Tujuan kurikulum	Sama-sama bertujuan untuk menciptakan manusia yang berpotensi mampu menghadapi tantangan global, berfikir terbuka serta menjadi seorang pelajar seumur hidup.
2	Sistem yang digunakan	Kurikulum 2013 memiliki kompetensi Inti sementara PYP adalah central idea. Berbasis tematik, sehingga dalam pembelajaran yang digunakan adalah tema-tema yang menjadi acuan atau bahan ajar.
3	Standar penilaian	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.
4	Konten pembelajaran	Berbagai jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain. Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak konten pembelajaran lainnya.
5	Esensi kurikulum	Pada pendekatan ilmiah yang pada hakekatnya berpusat pada siswa. Dimana siswa yang mencari pengetahuan bukan menerima pengetahuan.

Tabel 2. Persamaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum IB

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berkaitan dengan temuan-temuan dalam kegiatan wawancara, observasi maupun penelusuran dokumen bahwa dari segi tujuan kurikulum 2013 dan IB-PYP memiliki perbedaan yang sangat jelas. Adapaun persamaan diantara kedua kurikulum ini yang dapat dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam tata kelola kurikulum di mana kedua kurikulum ini memiliki tujuan yang sama walaupun dikemas dalam bahasa yang berbeda yakni menciptakan anak-anak yang lebih kreatif, mempunyai rasa ingin tahu dan mampu bersaing secara global serta menciptakan generasi-generasi penerus yang tidak akan pernah berhenti untuk menjadi seorang pembelajar atau pembelajar seumur hidup (*lifelong learner*). Dilihat dari standar isi, terdapat perbedaan yang sangat mencolok yakni jumlah mata pelajaran yang padat yang terdapat di

kurikulum 2013 sementara jumlah mata pelajaran yang sedikit di kurikulum IB-PYP. Persamaan yang dilihat dari segi standar isi menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum disusun secara tematik. Pada kurikulum IB, mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk kedalam mata pelajaran pilihan bahasa kedua, sementara pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk ke dalam mata pelajaran utama. Dilihat dari segi penilaian, kurikulum 2013 masih menggunakan beberapa teknik penilaian yang diadaptasi dari kurikulum KTSP, terdapat dua penilaian yaitu berupa angka dan huruf dengan berdasarkan area penilaian kemampuan peserta serta ulangan harian. Sementara pada kurikulum IB-PYP, penilaian dilakukan berdasarkan proses dan *exhibition*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014), Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis. Bandung, Interes Media
- Alberta, Alberta Learning, Canada Focus on Inquiry http://pypinquiry.weebly.com/uploads/1/3/9/7/13974650/inquiry_in_the_pyp_handbook.pdf
- Akhmad Sudrajat, 2008, Komponen-Komponen Kurikulum, Kadugede-Kabupaten Kuningan, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/komponen-komponen-kurikulum/> (22/01/2008)
- Arianti, Teori-Teori Manajemen Dengan 3 Kelompok Perspektif <http://ariantiyoulie.blogspot.co.id/2013/09/teori-teori-manajemen-dengan-3-kelompok.html>
- Bahariyani Mareza, 2016. Mengenal Sistem Pendidikan International Baccalaureate. student.cnnindonesia.com/edukasi (24/05/2016)
- Boby Chandro Oktavianus, 2017 Manakah yang Terbaik: Sekolah Nasional, Nasional Plus, atau Internasional? <https://www.cermati.com/artikel/manakah-yang-terbaik-sekolah-nasional-nasional-plus-atau-internasional>
- Carol Mcguinness, 2016 PYP Thinking Skills Project <https://www.ibo.org/contentassets/8d04d269392d42c18e71529afa337a7c/pyp-mcguinness-full-report-en.pdf>
- Dr. Patricia Fioriello, 12 Benefits of International Baccalaureate Diploma Program <http://drpfconsults.com/12-benefits-of-international-baccalaureate-diploma-program>
- Drs. Asep Herry Hernawan, M. Pd., Hakikat Kurikulum dalam Pembelajaran <http://repository.ut.ac.id/4040/1/PKOP4303-M1.pdf>
- Fajrotul Ikrimah, 2015 Teori-teori Manajemen Pendidikan <http://www.kompasiana.com/fajro14/teori-teori-manajemen-pendidikan>
- Hanifah, 2012 Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan <https://milatihhanifah.wordpress.com/2012/09/10/standar-pendidik-dan-tenaga-kependidikan/>

- Kelompok 2: Hasanah Sulistiyah, Ningsih Rahmah, Salsabila Susilawati, 2014 Standar Proses Kurikulum 2013, <https://www.slideshare.net/hasanahsn/silabus-rpp-42782564> (16/12/2014)
- Kelompok 3: Depi Andy Viantoro, Hendra Darmaja, Linda Novitayani, 2014. Perbandingan Kurikulum KTSP & K-2013 (Standar Isi) <https://www.slideshare.net/TeuKieHeedictator/standar-isi-kk-2013> (08/08/2014)
- Kompas. Com, 2015 Sekolah “Internasional Berganti Label” <http://edukasi.kompas.com/read/2015/02/17/21385591/Sekolah.Internasional.Berganti.i.Label> <http://bsnp-indonesia.org/standar-pendidikan-dan-tenaga-kependidikan/>
- Mas Mahmud, Prinsip-Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum <https://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com/2013/06/prinsip-prinsip-dasar-pengembangan>
- Muhana Gipayana. (2015), Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Malang, Program Studi PGSD PP1
- Pak, Gunawan, Menuju Pendidikan Internasional <http://www.blog-guru.web.id/2010/02/menuju-pendidikan-internasional.html>
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. (2012) Manajemen Pendidikan Karakter, (Cetakan Kedua), Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Rinaratnasari, 2013, Sistem Kurikulum, Bandung, <https://riedushine.wordpress.com/tag/komponen-komponen-kurikulum>
- Sallis Edward. (2007), Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, IRCiSoD, Yogyakarta.
- Sangeddi, 2010. Perbedaan Pendidikan di sekolah negeri, swasta, dan Internasional <http://klikbelajar.com/umum/perbedaan-pendidikan-di-sekolah-negeri-swasta-dan-internasional> (4/02/2010)
- Sri Hendrawati, M. Pd, April 2012 Menguntai Makna Kurikulum <http://srihendrawati.blogspot.com/2012/04/prinsip-prinsip-pengembangan-kurikulum>
- Wawasan edukasi, Pengertian Kurikulum, Fungsi, Manfaat, dan Landasan Pengembangan Kurikulum http://www.academia.edu/35673569/Pengertian_Kurikulum_Fungsi_manfaat_dan_Landasan_Pengembangan_Kurikulum
- Zais, Robert S. (1976). Curriculum, Principles and Foundations. New York: Harper and Row Publisher